

Sitarif : Aplikasi Pencatatan Keuangan Dan Penentuan Tarif *Homestay* Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus *Homestay* Desa Wisata Kamojang)

1st Ihya Ainnurrohman
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

ihyaanr@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Athifah Brilianty Nurul Falah
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

athifahbrilianty@student.telkomuniversity.ac.id

3rd Hetti Hidayati
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia

hettihd@telkomuniversity.ac.id

Abstrak—Pengembangan desa wisata memberikan dampak positif baik bagi bidang pariwisata ataupun pada masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan. Begitupun dengan Desa Wisata Laksana Kamojang, yang menjadikan *homestay* sebagai investasi pemasukan tambahan. Namun, kurangnya wawasan masyarakat sekitar terhadap akuntansi dan pencatatan keuangan menyebabkan penentuan tarif *homestay* dengan cara mengira-ngira harga. Selain itu, belum ada pencatatan keuangan yang baik pada bisnis *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang. Sehingga, dengan adanya aplikasi ini diharapkan adanya pencatatan keuangan bisnis *homestay* yang baik dan kerugian pada bisnis *homestay* dapat dihindari. Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi berbasis website yang berguna untuk penentuan tarif *homestay* menggunakan metode *full costing* dan pencatatan keuangan pada bisnis *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang Kecamatan Ibum. Aplikasi ini dibuat menggunakan Visual Studio Code dan bahasa pemrograman PHP. Pengembangan aplikasi melewati beberapa tahapan seperti analisis kebutuhan, studi literatur, perancangan aplikasi, pembuatan aplikasi, dan pengujian aplikasi. Setelah melakukan pengujian pada aplikasi, 88,65% calon pengguna atau responden setuju dan merasa terbantu dengan adanya aplikasi SiTariF berbasis website.

Kata kunci— *homestay*, desa wisata, tarif, *full costing*

Abstract—The development of tourist villages has a positive impact both on the tourism sector and on the community, especially in improving the community's economy by utilizing the potential of the environment. Likewise, with the Laksana Kamojang Tourism Village, which makes *homestays* an additional income investment. However, the local community's lack of insight into accounting and financial records led to the determination of *homestay* rates by calculating prices. In addition, there is no good financial record in the *homestay* business in the Laksana Kamojang Tourism Village. So, with this application, it is hoped that there will be good financial records of the *homestay* business and losses in the *homestay* business can be avoided. This application is a website-based application that is useful for determining *homestay* rates using the *full costing* method and financial records for the *homestay* business in the Laksana Kamojang Tourism Village, Ibum District. This application is made using Visual Studio Code and the PHP programming

language. Application development goes through several stages such as needs analysis, literature study, application design, application creation, and application testing. After testing the application, 88.65% of potential users or respondents agreed and felt helped by the website based SiTariF application.

Keywords— *homestay*, tourist village, rates, *full costing*

I. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak yang bagus bagi pariwisata, selain itu pengembangan desa wisata bertujuan untuk membentuk agar masyarakat desa sadar wisata dan dapat mengetahui potensi yang dimiliki desa tersebut sehingga dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata [1].

Tujuan lain dari pengembangan desa wisata seperti yang tertera dalam Peraturan Bupati Bandung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Bandung yaitu, berkembangnya potensi budaya serta wisata yang terdapat pada masing-masing desa wisata, terpelihara atau terbinanya tata kehidupan serta seni budaya masyarakat, dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan untuk kepentingan wisata budaya, agro dan tirta [2].

Didasari dari tujuan tersebut, dikeluarkan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 2 556.42/Kop/72-Dispapar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung. Berikut merupakan 10 desa yang ditetapkan menjadi desa wisata:

TABEL I.
NAMA DESA WISATA DI KABUPATEN BANDUNG

No	Nama Wisata	Jenis Wisata	Produk Unggulan
1	Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali	Agroeko wisata	Makanan olahan strawberry, kerajinan tangan, pertanian perkebunan

2	Desa Gembung Kecamatan Pasirjambu	Agroeko wisata	Makanan olahan strawberry, kerajinan tangan, pertaniandan perkebunan
3	Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey	Agroeko wisata	Kerajinan tangan, pertanian, wisata edukasi, <i>homestay</i> dan seni budaya
4	Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey	Agroeko wisata	Kerajinan tangan, kelinci, pertanian dan perikanan
5	Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan	Agroeko wisata dan Budaya	Kerajinan tangan, <i>homestay</i> , kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya dan arung jeram
6	Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan	Agroeko wisata	Kerajinan tangan, seni budaya dan peternakan
7	Kampung Cibolerang Desa Cimanuk Kecamatan Cileunyi	Kampung seni dan wisata	Seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan
8	Desa Laksana Kecamatan Ibum	Agroeko wisata	Kawah Kamojang, budaya, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
9	Desa Rawabongo Kecamatan Ciwidey	Agroeko wisata	Seni budaya, kerajinan tangan, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
10	Kelurahan Jelegong Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Kerajinan tangan, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni lukis dan kuliner tradisional

Berdasarkan SK Bupati yang telah dikeluarkan pada tahun 2011 tersebut, desa laksana termasuk dalam salah satu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata.

Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Majalaya, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Paseh, di sebelah barat dengan kecamatan Pacet dan selatan berada di kabupaten Garut. Luas Desa Laksana 26% luas kecamatan Ibum atau 1.13590 Hektar (Ha).

Dilihat dari kondisi geografisnya Desa Laksana dekat dengan Kawasan Wisata Kamojang yang merupakan unggulan wisata Kabupaten Bandung. Kawasan tersebut, yaitu Kawah Kamojang, Wisata Geothermal, Wisata Konservasi Elang, Danau Ciharus, dan Kawah manuk.

Beberapa Kawasan wisata di Desa Laksana merupakan modal utama untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Nama desa "Laksana" memiliki keterkaitan dengan cita-cita warga Desa Laksana yang mengharapkan pembangunan fisik dan non fisik dapat terlaksana dengan baik (Dinas Pariwisata & Kebudayaan, 2017).

Untuk mendukung pengembangan desa Laksana sebagai Desa Wisata, banyak dijumpai homestay yang dikelola oleh warga sekitar, sejak tahun 2016. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Laksana ini pun cukup beragam seperti tamu BUMN, pelajar dan mahasiswa, komunitas olahraga dan wisatawan lainnya.

Menjadikan rumah tinggal sebagai homestay dapat menjadi investasi sebagai pemasukan tambahan bagi pemilik homestay, terutama bagi pemilik homestay di Desa Wisata Laksana Kamojang yang memiliki lokasi dekat dengan tempat wisata. Namun, amat disayangkan penentuan harga tarif homestay masih mengira-ngira dengan cara membandingkan dengan harga kontrakan di sekitar. Sedangkan, harga tarif homestay di Desa Wisata Laksana juga bisa ditawarkan oleh pengunjung. Selain itu, berdasarkan hasil survey dan wawancara ditemukan bahwa belum ada pencatatan keuangan yang baik pada bisnis homestay.

Oleh karena itu, dibuatlah platform berbasis web yang bernama SiTariF, yaitu sebuah platform berbasis web yang merupakan petunjuk standar bagi pemilik homestay untuk menentukan harga homestay berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung homestay, guna menghindari kerugian. Fitur pencatatan keuangan juga dapat membantu pemilik homestay dalam pengambilan keputusan untuk bisnis homestay ke depannya.

Dengan adanya platform berbasis web SiTariF ini diharapkan dapat membantu para pemilik homestay di desa laksana dalam menentukan harga homestay dan menyelesaikan masalah yang ada.

II. KAJIAN TEORI

A. Biaya

Menurut Wasilah (2009:22), biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Selain itu, menurut Samrun (2012:26), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Dalam akuntansi dikenal konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Untuk berbagai keperluan, biaya

dapat dikelompokkan menurut berbagai karakteristik untuk penyajian laporan keuangan bagi kepentingan pihak eksternal, biaya dibagi menurut fungsi-fungsi organisasi. Dengan demikian terdapat kelompok beban pokok penjualan, biaya penjualan, beban administrasi dan umum serta beban non operasi.

B. Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2012:38) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Firmansyah (2013:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

C. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang bertujuan untuk menunjukkan harga pokok produksi dengan cara memperhitungkan semua unsur biaya seperti biaya tetap, biaya langsung, biaya variabel, biaya tidak langsung, investasi, dan biaya lainnya untuk menghitung harga pokok produksi bisnis. [3]

Pada metode *full costing* biaya *overhead* baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di awal berada pada kapasitas normal (atas dasar biaya *overhead* sesungguhnya). Harga produksi menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xx
Biaya <i>overhead</i> tetap	Rp xx
Biaya <i>overhead</i> variabel	<u>Rp xx</u>
Harga pokok produksi	Rp xx

Gambar 1. Harga produksi pada full costing

Bisnis *homestay* merupakan usaha informal di bidang jasa dan tidak menghasilkan produk, sehingga formula untuk harga produksi terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Untuk mencari jumlah harga pokok produksi per satuan dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Harga pokok produk} = \frac{\text{Total harga pokok produksi}}{\text{Jumlah produksi yang dihasilkan}}$$

GAMBAR 2.
RUMUS MENGHITUNG HARGA PRODUKSI PER SATUAN

D. Keuangan

Akuntansi adalah suatu aktivitas dalam mengumpulkan, memilah, menggolongkan, mencatat, meringkas dan melaporkan kegiatan usaha dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi menjadi 4 jenis yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dengan adanya laporan keuangan hal ini memberikan manfaat sebagai berikut [4]:

1. Untuk mengetahui kemajuan usaha
2. Untuk dilaporkan pada pemilik
3. Untuk mendapatkan pendanaan

Pencatatan keuangan yang dilakukan dalam studi kasus *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang Kecamatan Ibum ini tidak menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi, pencatatan keuangan tetap dilakukan untuk keperluan jurnal khusus sehingga pemilik *homestay* dapat mengetahui perkembangan serta kemajuan dari bisnis *homestay*.

E. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses pencatatan akuntansi. Jurnal digunakan untuk mencatat transaksi pada keuangan bisnis atau perusahaan. Pada umumnya, pencatatan jurnal lebih terperinci dan lengkap dibanding dengan catatan akuntansi yang lain. Menurut Mulyadi, pencatatan jurnal harus dilakukan dengan sedemikian rupa, lengkap dengan penjelasan, tanggal, dan informasi lain agar catatan dapat mudah diusut kembali ke dokumen sumbernya. [5]

F. Homestay

Homestay adalah sebuah rumah tinggal umumnya berada dekat dengan kawasan wisata yang beralih fungsi menjadi tempat penginapan dengan menyuguhkan kesan sederhana, aman dan nyaman bagi pengunjung. [6]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan analisis kebutuhan pengguna, perancangan aplikasi hingga kebutuhan hardware & software dalam pengembangan aplikasi SiTariF.

A. Analisis Kebutuhan Pengguna

Informasi kebutuhan pengguna dan karakteristiknya digali dengan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan pada 19 Desember 2021 bertempat di Desa Wisata Laksana Kamojang. Wawancara akan dilakukan terhadap pemilik *homestay* dan pengelola paguyuban *homestay* di Desa Wisata Laksana. Dokumentasi wawancara berupa foto-foto kegiatan yang dapat dilihat di Lampiran A.

Wawancara dilakukan terhadap satu orang pemilik *homestay* Bu Ida, dan pengelola *homestay* Umaman sekaligus pengelola paguyuban *homestay* yaitu Bapak Novi. Pemilik *homestay* yang diwawancara merupakan pemilik *homestay* yang telah bergabung di paguyuban.

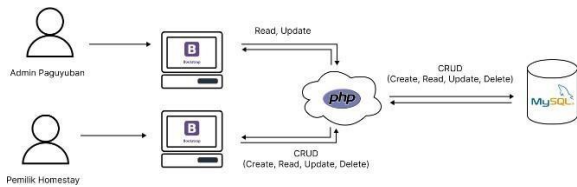
Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditinjau di aplikasi serupa yang telah di-*review* kelebihan dan kekurangannya, serta sumber lain yang relevan.

Dari hasil wawancara disimpulkan, bahwa pemilik *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang masih kesulitan dalam menentukan tarif *homestay* karena kurangnya literasi para pemilik *homestay* akan akuntansi. Sehingga penentuan tarif *homestay* cenderung hanya mengira-ngira sedangkan tarif *homestay* sendiri masih bisa ditawarkan. Selain itu, didapatkan pula data bahwa belum ada pencatatan keuangan yang baik pada bisnis *homestay*.

B. Perancangan Aplikasi

Aplikasi yang dirancang berbasis *website* dan diberi nama SiTariF. SiTariF hanya berfokus pada halaman Pemilik

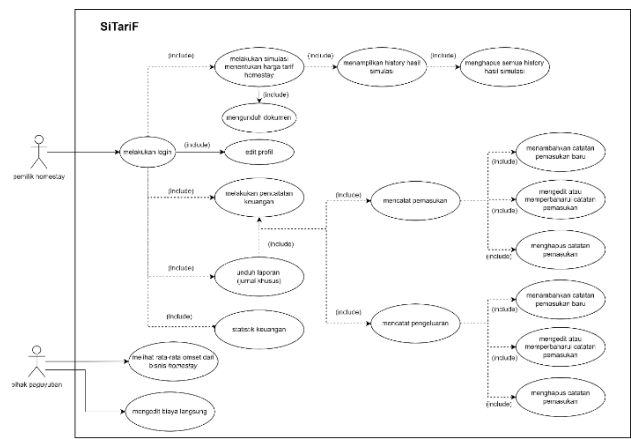
homestay. Namun, admin paguyuban dapat melihat total dari seluruh rata-rata pemasukan dari homestay yang ada dan dapat mengubah data biaya langsung demi kepentingan simulasi tarif. Seperti pada gambar 3 pemilik homestay dan admin paguyuban dapat mengakses halaman website yang terhubung dengan server dan dapat melakukan create, update, dan delete ke server. Namun admin, paguyuban hanya dapat melakukan update saja pada data biaya langsung.



GAMBAR 3. ARSITEKTUR APLIKASI

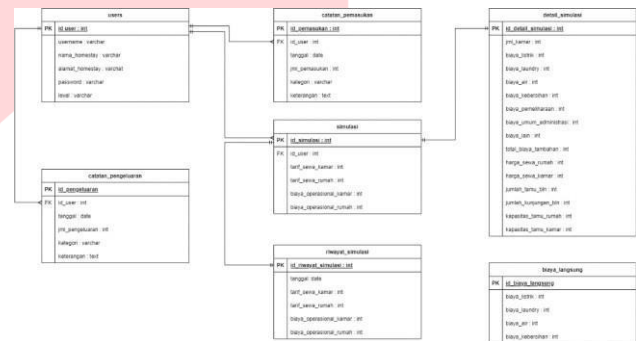
Berdasarkan kebutuhan pengguna yang telah dianalisis, fitur-fitur dalam aplikasi dapat disajikan dalam use case diagram seperti tampak pada gambar 4. Terdapat satu aktor yaitu pemilik homestay. Aktor diharuskan untuk login terlebih dahulu untuk mendapatkan hak akses pada fitur-fitur SiTarif, seperti:

1. Melakukan simulasi untuk menentukan harga tarif homestay.
2. Menampilkan riwayat dari hasil simulasi yang telah dilakukan.
3. Melakukan pencatatan keuangan yang terdiri dari pemasukan homestay dan pengeluaran homestay.
4. Memanipulasi data pemasukan dan pengeluaran homestay (menambahkan, menghapus dan mengedit).
5. Mencetak atau mengunduh beberapa dokumen yang diperlukan.
6. Melihat statistik keuangan secara singkat pada halaman dashboard.
7. Melihat rata-rata omset dari bisnis homestay yang tergabung dalam paguyuban di Desa Wisata Laksana.
8. Mengunduh laporan keuangan atau jurnal khusus.
9. Mengedit profil.
10. Mengedit biaya langsung.



GAMBAR 4. USE CASE DIAGRAM

Untuk mendukung jalannya aplikasi, akan digunakan MySQL sebagai database dengan struktur data seperti tampak pada gambar 5.



GAMBAR 5. ERD MYSQL UNTUK SITARIF

C. Kebutuhan Pengembangan Aplikasi

Untuk mengimplementasikan aplikasi sesuai rancangan yang telah dibuat, dibutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak berikut.

TABEL II. KEBUTUHAN HARDWARE DAN SOFTWARE

Hardware	Software
Laptop Asus ROG Strix G15 H512: Intel Core™ i7 dan RAM 8GB Laptop Lenovo L340 Gaming : Intel Core™ i5 dan RAM 8GB	Visual Studio Code MySQL Firefox Browser Chrome Browser

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



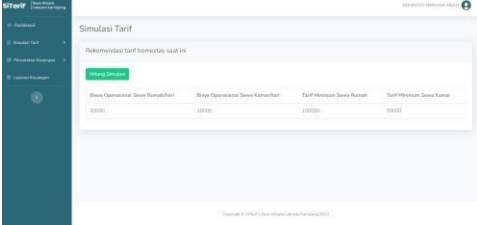
Bagian ini menjelaskan implementasi aplikasi, hingga pengujian yang dilakukan, yaitu pengujian fungsionalitas dan pengujian ke pengguna.

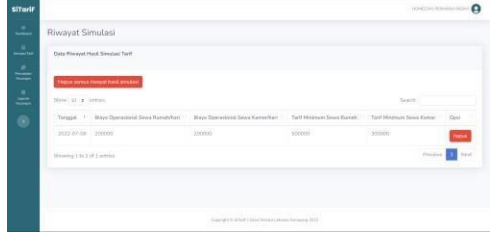
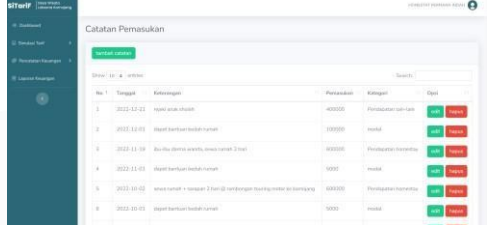
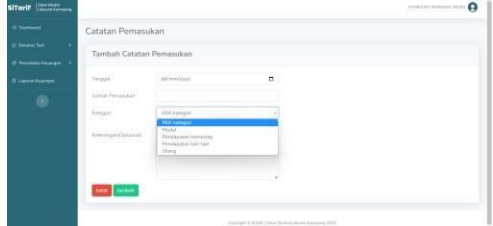
A. Implementasi Aplikasi

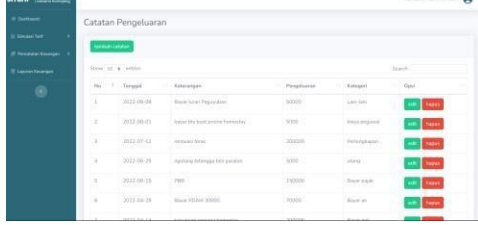
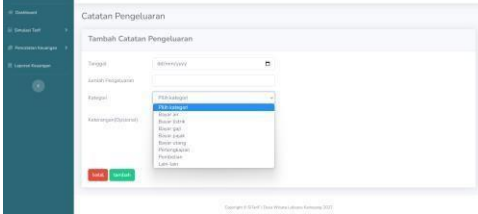
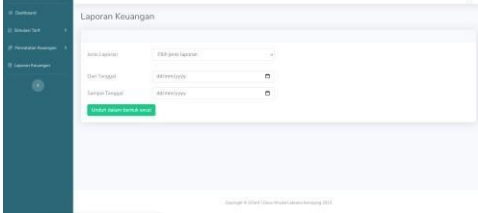
Aplikasi SiTarif terdiri dari dua bagian, yaitu pemilik homestay dan admin. Pada proses pengkodean hal ini diimplementasikan menggunakan pendekatan single project multiple modules pada program php. Selain itu, pengkodean dikelompokkan berdasarkan fungsi dan fiturnya. Dengan caraini, source code akan lebih mudah di-maintain, karena kode kedua aplikasi berada di project

yang sama dan memudahkan dalam mencari file yang akan di-*maintenance*. Hasil Implementasi dari rancangan aplikasi SiTariF berupa aplikasi web yang terdiri dari beberapa fitur, berikut hasil implementasi aplikasi SiTariF:

TABEL III
APLIKASI HASIL IMPLEMENTASI

No.	Tampilan dan Penjelasan
1.	 <p data-bbox="193 775 352 804">Halaman login</p> <p data-bbox="193 842 671 960">Untuk mengakses <i>website</i> SiTariF pemilik <i>homestay</i> harus melakukan <i>login</i> menggunakan <i>username/email</i> dan <i>password</i> dari akun paguyuban terlebih dahulu.</p>
2.	 <p data-bbox="193 1207 619 1236">Fitur statistik pada halaman <i>dashboard</i>.</p> <p data-bbox="193 1274 671 1458">Setelah <i>login</i> pemilik <i>homestay</i> akan memasuki halaman <i>dashboard</i>. Pada halaman ini terdapat statistik grafik keuangan dan berbagai pilihan menu lainnya pada <i>sidebar</i> seperti <i>dashboard</i>, <i>simulasi harga</i>, <i> pencatatan keuangan</i>, dan <i>laporan keuangan</i>.</p> <p data-bbox="193 1496 671 1704">Pada halaman <i>dashboard</i> ini, pengguna disajikan informasi singkat terkait total pemasukan, total pengeluaran, dan untung laba/rugi berdasarkan bulan saat itu. Selain itu, disajikan juga grafik pemasukan dan pengeluaran <i>homestay</i> pada satu tahun terakhir.</p>
3.	 <p data-bbox="193 1951 440 1980">Halaman simulasi tarif</p> <p data-bbox="193 2018 671 2098">Halaman dan fitur ini dapat diakses dengan cara memilih menu simulasi tarif lalu memilih sub menu simulasi tarif lagi pada</p>

	<p data-bbox="989 235 1482 347">sidebar. Di halaman ini akan ditampilkan tabel yang berisi rekomendasi tarif <i>homestay</i> yang didapatkan dari hasil perhitungan simulasi tarif.</p>
4.	 <p data-bbox="989 595 1482 624">Halaman riwayat pada fitur riwayat simulasi</p> <p data-bbox="989 663 1482 904">Fitur ini dapat diakses dengan cara memilih sub menu riwayat simulasi pada menu simulasi tarif di <i>sidebar</i>. Pada halaman ini disajikan seluruh data hasil simulasi yang telah dilakukan dalam bentuk tabel. Pengguna dapat menghapus data riwayat simulasi ini baik keseluruhan data ataupun masing-masing data pada setiap baris.</p>
5.	 <p data-bbox="989 1146 1482 1211">Halaman catatan pemasukan pada fitur pencatatan keuangan</p> <p data-bbox="989 1249 1482 1547">Fitur pada halaman ini dapat diakses setelah pengguna memilih sub menu catatan pemasukan pada menu pencatatan keuangan di <i>sidebar</i>. Pada halaman ini disajikan tabel yang berisi data pencatatan pemasukan. Pengguna dapat memanipulasi data dengan menghapus dan mengedit tiap baris data dengan cara menekan tombol pada kolom opsi, dan menekan tombol tambah pemasukan untuk menambah data catatan pemasukan.</p>
6.	 <p data-bbox="989 1794 1482 1859">Halaman tambah catatan pemasukan pada fitur pencatatan keuangan</p> <p data-bbox="989 1897 1482 2067">Halaman ini ditampilkan setelah menekan tombol tambah catatan pada halaman catatan pemasukan. Pada halaman ini ditampilkan form untuk menambah catatan pemasukan yang terdiri dari harga, jumlah pemasukan, kategori, dan keterangan.</p>

7.	 <p>Halaman catatan pengeluaran pada fitur pencatatan keuangan</p> <p>Fitur pada halaman ini dapat diakses setelah pengguna memilih sub menu catatan pengeluaran pada menu pencatatan keuangan di <i>sidebar</i>. Pada halaman ini disajikan tabel yang berisi data pencatatan pengeluaran. Pengguna dapat memanipulasi data dengan menghapus dan mengedit tiap baris data dengan cara menekan tombol pada kolom opsi, dan menekan tombol tambah masukan untuk menambah data catatan pengeluaran.</p>
8.	 <p>Halaman tambah catatan pengeluaran pada fitur pencatatan keuangan</p> <p>Halaman ini ditampilkan setelah menekan tombol tambah catatan pada halaman catatan pengeluaran. Pada halaman ini ditampilkan form untuk menambah catatan pengeluaran yang terdiri dari harga, jumlah pemasukan, kategori, dan keterangan. Input tidak jauh berbeda dengan menambah data catatan pemasukan. Namun, form tetap berbeda terutama pada bagian kategori.</p>
9.	 <p>Halaman laporan keuangan</p> <p>Fitur pada halaman ini dapat diakses setelah memilih menu laporan keuangan pada <i>sidebar</i>. Pada halaman ini ditampilkan form untuk mengunduh laporan keuangan seperti jenis laporan, dan dari serta sampai tanggal berapa laporan yang dibutuhkan.</p>

B. Pengujian Aplikasi

Pengujian fungsionalitas digunakan untuk menguji sistem dari aplikasi apakah terdapat kesalahan pada aplikasi sehingga dapat mengetahui apakah aplikasi sudah berjalan dengan baik. Pengujian pada aplikasi sitarif diawali dengan membuat skenario dalam *instrument test* menggunakan selenium IDE yang merupakan *tools automated testing*. Seluruh pengujian aplikasi dilakukan dengan menggunakan browser chrome.

Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur di dalam aplikasi yang dikembangkan telah berjalan dengan baik dan hasil yang didapat telah sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah uji fungsionalitas mendapatkan hasil yang valid, pengujian dilanjutkan dengan pengujian ke pengguna. Ini dilakukan dengan metode *usability test*. Proses pengujian diawali dengan membuat kuesioner di Google Form, lalu tim sitarif datang menuju lokasi paguyuban *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang Kecamatan Ibum untuk memberikan sosialisasi dan melakukan pengujian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Selanjutnya, dilakukan perhitungan hasil kuesioner dengan skala Likert. Terakhir, dilakukan interpretasi hasil perhitungan.

Pengujian dilakukan dengan responden sebanyak 6 orang yang merupakan pemilik *homestay* yang tergabung di dalam paguyuban di Desa Wisata Laksana. Setiap responden dipastikan telah mencoba aplikasi sebelum mengisi kuesioner, sebab pengujian dilakukan secara langsung di Desa Wisata Laksana Kecamatan Ibum. Berdasarkan hasil perhitungan, sebanyak 68% sangat setuju bahwa Aplikasi telah berfungsi dengan baik, 15% setuju, dan 17% netral, lalu ada 60% data calon pengguna sangat setuju terhadap peran Aplikasi SiTariF. Dengan 23% setuju, dan 17% netral, dan 62% data sangat setuju terhadap tingkat kepuasan pada aplikasi SiTariF, 21% setuju, dan 17% netral. Dapat disimpulkan bahwa 60% responden merasa website berguna untuk sebagai alat bantu dalam menentukan tarif *homestay* dan melakukan pencatatan keuangan *homestay*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan *website* yang telah dibangun dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *website* SiTariF merupakan sebuah *website* yang dapat membantu pemilik *homestay* dalam menentukan tarif dan pencatatan keuangan pada bisnis *homestay* di Desa Wisata Laksana.

Oleh karena itu, *website* SiTariF telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data pengujian pada calon pengguna dari 6 responden. Didapatkan data sebesar 88,65% terhadap peran aplikasi yang membuktikan bahwa aplikasi SiTariF dapat membantu Pemilik *homestay* di Desa Wisata Laksana Kamojang. Dilengkapi dengan data sebesar 90,22% bahwa aplikasi sudah berjalan dengan baik, dan data sebesar 89,16% terhadap tingkat kepuasan calon pengguna pada aplikasi SiTariF.

REFERENCES

- [1] C.Z Elfira, "Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman," [Online]. Available: <https://eprints.uny.ac.id/18710/8/BAB%201.pdf>.

- [2] I.Aulyan, "Perancangan Paket Wisata di Desa Wisata Ciburial," [Online]. Available: <http://digilib.polban.ac.id/download.php?id=21571>
- [3] Y.I.S, "Evaluasi Penetapan Tarif Sewa Kamar pada RSUD Waras Wiris Andong Kabupaten Boyolali dengan Metode Full Costing," [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80575/Evaluasi-Penetapan-Tarif-Sewa-Kamar-pada-Rsud-Waras-Wiris-Andong-Kabupaten-Boyolali-dengan-Metode-Full-Costing>
- [4] Cahyaningsih, "Pelatihan Pengenalan Akuntansi Keuangan untuk Homestay Desa Wisata Laksana Kecamatan Ibum Kab.Bandung," Bandung: Telkom University, 2021. [Accessed 28 November 2021]
- [5] S.E.Safitry, "Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada Wisna Frozen Food Ponorogo)," [Online]. Available: <http://eprints.umpo.ac.id/6844/>
- [6] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, "Panduan Pengembangan *Homestay* Desa Wisata untuk Masyarakat," [Online]. Available:

